

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR PADA ASRAMA MAHASISWA NUSANTARA DI SURABAYA

Syemti Lizanti (20051010009@student.upnjatim.ac.id) ¹

Yusvika Ratri Harmunisa (yusvika.ratri.ar@upnjatim.ac.id) ²

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR ^{1,2}

ABSTRAK

Dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur, Surabaya unggul dalam kualitas pendidikan perguruan tinggi. Banyaknya minat pendidikan dari berbagai daerah ke Kota Surabaya, meningkatnya pula akan kebutuhan tempat tinggal sementara. Maka dari itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (MENDIKBUDRISTEK RI) memberikan program pembangunan Asrama Mahasiswa Nusantara di Kota Surabaya, sebagai salah satu upaya dalam memberikan fasilitas tempat tinggal sementara bagi mahasiswa luar kota maupun luar provinsi. Fokus penelitian ini adalah desain Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya, yang dirancang untuk menerima mahasiswa dari berbagai suku, bahasa, dan agama dari Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana Arsitektur Neo-Vernacular mempengaruhi desain Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan jenis arsitektur yang mengutamakan penerapan prinsip-prinsip dalam desain bangunan dengan mempertimbangkan peran budaya lokal dan kosmologis, keselarasan antara bangunan dan alam, dan peran bangunan dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasi karakteristik serta prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernacular pada Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang desain bangunan Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya dalam penerapan konsep desain Arsitektur Neo-Vernacular.

Kata Kunci : Asrama Mahasiswa, Arsitektur Neo-Vernacular, Surabaya

ABSTRACT

Compared to other cities in East Java, Surabaya excels in the quality of tertiary education. The increasing interest in education from various regions to the city of Surabaya has also increased the need for temporary housing. Therefore, the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia (MENDIKBUDRISTEK RI) provided a program to build an Indonesian Student Dormitory in the City of Surabaya, as an effort to provide temporary housing facilities for students outside the city and outside the province. The focus of this research is the design of the Nusantara Student Dormitory in Surabaya, which is designed to accept students from various ethnicities, languages and religions from Indonesia. This study aims to determine how Neo-Vernacular Architecture influences the design of the Nusantara Student Dormitory in Surabaya. Neo-Vernacular architecture is a type of architecture that prioritizes the application of principles in building design by considering the role of local culture and cosmology, harmony between buildings and nature, and the role of buildings in people's lives. The method used in this research is a qualitative descriptive method by describing and identifying the characteristics and principles of Neo-Vernacular Architecture in the Nusantara Student Dormitory in Surabaya. It is hoped that the results of this research will provide information about the design of the Nusantara Student Dormitory building in Surabaya in applying the Neo-Vernacular Architecture design concept.

Key Words : Student Dormitory, Neo-Vernacular Architecture, Surabaya

PENDAHULUAN

Salah satu kota terbaik di Indonesia adalah Surabaya. Menjadi pusat kota pendidikan di Jawa Timur dengan berbagai fasilitas pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Surabaya unggul dalam hal kuantitas dan kualitas. Dengan banyak perguruan tinggi negeri dan swasta terbaik di Indonesia, Kota Surabaya menjadi tolak ukur untuk pendidikan tinggi di Indonesia Timur.

Semua orang dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan pendidikan mereka. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan atau jasa yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Moses L, 2008). Tingginya akan minat pendidikan di Kota Surabaya, menyebabkan meningkatnya kebutuhan tempat tinggal bagi para mahasiswa baru. Kebutuhan akan tempat tinggal sementara ini banyak ragam jenisnya, mulai dari rumah kost, kontrakan, asrama, ataupun apartemen bagi pelajar dengan tarif murah.

Menjadi mahasiswa di luar kota Surabaya membutuhkan tempat tinggal yang mendukung sikap sosial, interaksi budaya, dan tempat tinggal yang nyaman. Asrama Mahasiswa Nusantara, atau AMN, adalah wadah yang menyatukan mahasiswa dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan, dan agama dari berbagai daerah di Indonesia dan dari berbagai perguruan tinggi.

Asrama adalah bangunan tempat tinggal yang digunakan oleh kelompok orang untuk jangka waktu tertentu, yang terdiri dari beberapa kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama (KBBI). Asrama mahasiswa adalah bangunan atau tempat tinggal sementara yang ditunjukkan untuk mahasiswa yang sedang melakukan studi. Pada dasarnya, adanya asrama mahasiswa sebagai sarana pendukung kehidupan di kampus (Larasati, 2011). Berdasarkan Keputusan Presiden No 40/1981, Asrama mahasiswa adalah lingkungan perumahan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan memiliki fasilitas untuk membantu kegiatan mahasiswa, seperti perpustakaan, kantin, dan lapangan olahraga.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu paham atau aliran arsitektur Post-Modern, yang muncul pada pertengahan tahun 60-an, dikenal sebagai Arsitektur Neo Vernakular. Punculannya disebabkan oleh ketidakpuasan para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kota-kotak). Oleh karena itu, muncul gaya baru yang disebut "postmodern". Historicism, Straight Revivalism, Neo Vernacular, Contextualism, dan Post-Modern Space adalah enam aliran yang muncul selama periode pasca-modern, menurut Charles A. Jencks (1978: 81-126).

Kata Vernacular berasal dari kata Vernaculus (bahasa latin), yang memiliki arti asli, sedangkan kata Neo atau New memiliki arti baru atau hal yang baru. Dengan demikian, Arsitektur Neo Vernakular dapat didefinisikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru, baik dari segi pengerjaan maupun material. Arsitektur Neo Vernakular juga didefinisikan sebagai arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non-fisik, dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang ada, dan kemudian diubah menjadi karya yang lebih maju atau modern tanpa melukai unsur-unsur lokal yang ada. (prasetyo, 2020).

Salah satu dari sepuluh ciri arsitektur yang berkembang selama era pascamodern ini adalah sebagai berikut: (1) mengandung elemen komunikatif lokal atau populer; (2) menghidupkan kembali kenangan sejarah; (3) berada dalam konteks kota; (4) menerapkan kembali teknik ornamentasi; (5) bersifat representasional (mewakili seluruhnya); (6) bersifat metaforik (dapat

berarti bentuk lain); (7) dihasilkan dari partisipasi; (8) mencerminkan aspirasi umum; (9) bersifat plural; (10) bersifat eklektik.

Untuk dapat disebut sebagai arsitektur post modern, bangunan tersebut tidak harus memiliki keseluruhan dari ciri – ciri tersebut. Seseorang dapat menganggap arsitektur post modern hanya jika menerapkan enam atau tujuh kriteria ini. Charles Jenks, yang berperan sebagai pencetus lahirnya era post modern, mengatakan ada tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern (Fajrine et al., 2017), yaitu (a) Kehidupan telah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, yang disebabkan oleh kecepatan komunikasi dan daya tiru manusia; (b) Teknologi canggih menghasilkan produk yang bersifat pribadi; dan (c) Ada kecenderungan untuk kembali ke nilai-nilai tradisional atau lokal.

Didasarkan pada ketiga alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur pascamodern dan arsitektur yang ada di dalamnya adalah arsitektur yang menerapkan konsep arsitektur tradisional dengan arsitektur modern sehingga konsep tersebut menjadi sebuah kesatuan untuk mengkritisi bentuk arsitektur modern. Salah satu konsep arsitektur Post Modern adalah Neo Vernakular, yang muncul pada pertengahan tahun 60-an. Munculnya Post Modern disebabkan oleh protes dan kritik para arsitek terhadap pola-pola bangunan kotak-kotak yang monoton. Akibatnya, lahirlah konsep - konsep baru yaitu Post Modern.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berasal dari aliran arsitektur pascamodern dan telah menjadi dasar konsep arsitektur modern. Pada dasarnya, arsitektur Neo-Vernakular ialah perpaduan antara bangunan modern dan bangunan lokal serta prinsip-prinsip peraturan daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. (Fasilitas & Dan, n.d.)

Arsitektur vernakular adalah interpretasi dari arsitektur lokal yang dipadukan dengan gaya arsitektur modern. Arsitektur vernakular diciptakan oleh orang lokal, menggunakan bahan lokal, dan mencerminkan gaya lokal di daerah tersebut. Namun, gaya arsitektur terus berubah seiring perkembangan zaman, sehingga arsitektur vernakular mulai memudar. Jika kita ingin menjaga bangunan atau prinsip-prinsip vernakular itu, kita harus melawan modernisasi dengan vernakular itu sendiri.

Arsitektur neo-vernakular memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah tersebut, meskipun dikombinasikan dengan bentuk yang lebih modern dalam desain bangunan saat ini. Walaupun proses pembangunan dan bahan yang digunakan adalah bahan modern, bangunan tersebut tetap memiliki ciri-ciri tradisional wilayah tersebut.

Menurut Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture (1990)*” arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik, dan material tradisional lainnya. Ini juga merupakan reaksi terhadap arsitektur modern global pada tahun 1960-an dan 1970-an (Wuisang, n.d.). Oleh karena itu, beberapa karakteristik arsitektur neovernakular adalah sebagai berikut:

- 1.) Menggunakan atap bubungan
Atap bubungan menutupi sebagian besar bagian dinding sampai hampir ke tanah, sehingga lebih banyak atap yang dianggap sebagai pelindung dan penyambut daripada dinding yang digambarkan sebagai pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- 2.) Batu bata (untuk tujuan konstruksi lokal)
Salah satu ciri khas arsitektur Barat adalah penggunaan batu bata Victorian abad ke-19.
- 3.) Mengembalikan bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal;
- 4.) Menggabungkan elemen modern dengan ruang terbuka di dalam bangunan; dan
- 5.) Warna-warna yang kuat dan kontras.

Arsitektur Neo-Vernakular memiliki beberapa prinsip-prinsip perancangan sebagai berikut :

- 1.) Hubungan langsung dengan arsitektur lokal, disesuaikan dengan fungsi atau nilai bangunan saat ini.
- 2.) Hubungan Abstrak mencakup interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat digunakan dengan melihat peninggalan arsitektur dan tradisi budaya.
- 3.) Hubungan lansekap adalah hubungan dengan lingkungan sekitar Anda, seperti kondisi fisik seperti iklim dan topografi.
- 4.) Hubungan Kontemporer, mencakup penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.
- 5.) Hubungan Masa Depan adalah rencana yang dapat bertahan lama dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan.

Tujuan penelitian dari studi kasus Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya ialah dapat mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Neo Vernakular pada Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya sebagai fasilitas kebutuhan hunian sementara bagi mahasiswa dari berbagai daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian mengenai desain pada bangunan Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya dengan menggunakan Konsep Arsitektur Neo Vernakular. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kelitatif deskriptif untuk mengumpulkan literatur, data, dan informasi. Penulis akan menganalisis Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya dengan tinjauan dari teoriteori konsep dan prinsip Arsitektur Neo Vernakular. Dari analisis tersebut nantinya dapat disimpulkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya sudah menerapkan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular dalam desain.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Asrama Mahasiswa Nusantara menyatukan siswa dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan, dan agama dari berbagai daerah di Indonesia dan dari berbagai perguruan tinggi. Asrama Mahasiswa nusantara ini memili 4 blok massa bangunan dengan kapasitas 180 kamar yang ada. Asrama mahasiswa nusantara di surabaya ini didirikan pada tahun 2021 hingga 2022 akhir dengan luas 11.800 m².



Gambar. Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya

Sumber : Kementerian PUPR

Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya berada di Jl. Jemur Andayani, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur. AMN berbatasan dengan Perusahaan Hangar AMTO di sisi utara; pemukiman padat penduduk di sisi selata; fasilitas hunian poltekel di sisi timur; dan lahan kosong pada sisi barat.



Gambar. Peta Lokasi AMN di Surabaya

Sumber : Analisis Pribadi

AMN ini berada di komplek yang sama dengan Poltekbang Surabaya. Untuk akses menuju ke AMN Surabaya memiliki jarak 500 meter dari jalan utama Jl. Jemur Andayani 1 dengan lebar jalan 10 meter. Untuk menuju ke AMN bisa di akses menggunakan kendaraan pribadi, untuk menjangkau kendaraan umum harus ke jalan utama jl. Jemur andayani 1.

Fasilitas yang ada di dalam bangunan AMN Surabaya menjadi fasilitas penunjang akan kebutuhan kegiatan mahasiswa selama tinggal di asrama. Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di dalam AMN Surabaya :

1) Kamar tidur

AMN Surabaya memiliki 4 massa bangunya dengan total kamar tidur 180 unit. Dalam 1 unit kamar dihuni oleh 3 orang mahasiswa yang berasal dari beda-beda daerah.



Gambar. Kamar Tidur AMN Surabaya

Sumber : google image, 2023

Dearsip, Vol. 04 No. 01 Tahun 2024

2) Kamar mandi bersama

Memiliki kamar mandi bersama di tiap lantai massa bangunan AMN Surabaya.



Gambar 2.23 Kamar Mandi Bersama AMN Surabaya

Sumber : google image, 2023

3) Ruang Tamu

Ruang tamu diperuntukkan untuk menerima tamu dari luar AMN Surabaya dengan menciptakan ruang yang open space.



Gambar. Ruang Tamu AMN Surabaya

Sumber : google image, 2023

4) Perpustakaan dan Ruang Baca

Memberikan fasilitas penunjang pendidikan untuk mahasiswa AMN Surabaya. Ruang perpustakaan dan ruang baca menjadi satu, karna memiliki tujuan yang sama yaitu belajar dengan menerapkan konsep desain ruang kebersamaan.



Gambar. Perpustakaan dan Ruang Baca AMN Surabaya
Sumber : google image, 2023

5) Ruang bersama

Ruang bersama menjadi fasilitas pendukung untuk membangun aktifitas sosial mahasiswa, berdiskusi bersama, dan saling menghormati keragaman suku dan budaya antar mahasiswa AMN. Konsep desain ruang bersama terinspirasi dari budaya papua, banyak memberikan ruang terbuka dan ruang aktifitas bersama untuk bisa dilakukan secara bersama-sama dengan duduk melingkar saling memberikan keharmonisan dalam lingkungan.



Gambar. Ruang Bersama AMN Surabaya
Sumber : google image, 2023

6) Lapangan olahraga

Lapangan olahraga menjadi fasilitas aktifitas kebutuhan ruang luar. Selain sebagai tempat untuk olahraga, juga bisa menjadi ruang untuk saling terus bersosial sesama mahasiswa AMN Surabaya.



Gambar. lapangan olahraga AMN Surabaya
Sumber : google image, 2023

Aspek Penerapan Arsitektur Neo Vernakular

Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya terlihat pada ruang kegiatan aktifitas yang dilakukan serta tatanan massa AMN. Ruang aktifitas dan kegiatan pada AMN terinspirasi dari budaya papua dalam acara tradisional “bakar batu”, dimana kegiatan budaya itu memiliki aktifitas yang dilakukan bersama-sama dan memiliki sirkulasi melingkar. Tatanan massa yang disusun dari awal ruang publik, semi publik, service, dan terakhir ruang privat



Gambar. Tatanan Massa AMN Surabaya
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Dasar Arsitektur Neo Vernakular pada Asrama Mahasiswa Nusantara di Surabaya ini akan diidentifikasi secara keseluruhan melalui Prinsip-prinsip teori Neo Vernakular Charles Jencks, sebagai berikut :

1) Hubungan Langsung

Hubungan langsung dengan arsitektur lokal, disesuaikan dengan fungsi atau nilai bangunan saat ini.

Penerapan : asrama mahasiswa memiliki arti sebagai tempat tinggal sementara bagi mahasiswa luar kota yang sedang menempuh pendidikan di universitas. Jadi asrama mahasiswa Nusantara sendiri

merupakan asrama mahasiswa yang difasilitasi dari pemerintah kota surabaya untuk ditempati oleh mahasiswa luar kota yang sedang menumpuh pendidikan di kota Surabaya.

2) Hubungan Abstrak

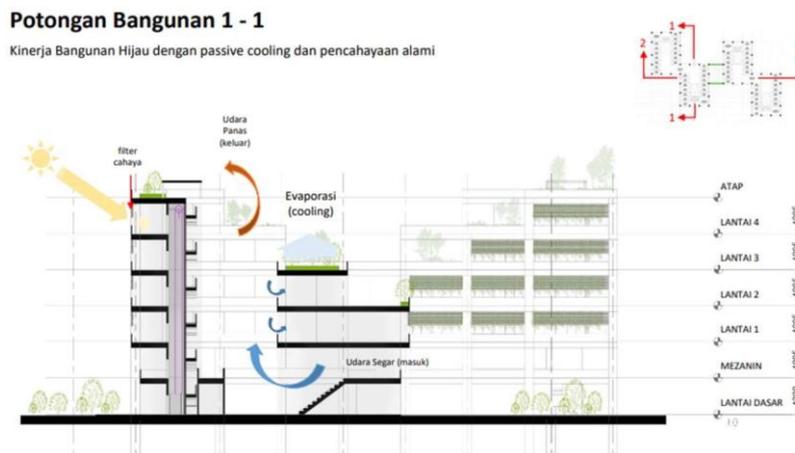
Hubungan Abstrak mencakup interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat digunakan dengan melihat peninggalan arsitektur dan tradisi budaya.

Penerapan : asrama mahasiswa nusantara ini memiliki ruang-ruang kegiatan penunjang yang terinspirasi dari kegiatan budaya papua dalam acara tradisional 'Baakar Batu' yang memiliki arti banyak ruang dalam kegiatan fisik, bermusik, serta kegiatan aktifitas yang dilakukan secara melingkar. Serta terdapatnya ruang semi terbuka dan tersedianya bebera alat-alat musik papua. Tidak hanya dalam penyediaan ruang kegiatan saja, namun juga diterapkan pada interior ruang kegiatan, yang diciptakan seperti kegiatan duduk melingkar yang saling memberikan kehangatan dalam komunikasi serta menghormati akan banyaknya keragaman kebudayaan didalam hunian asrama mahasiswa nusanta ini. (dapat dilihat pada gambar 2.24 dan gambar 2.26).

3) Hubungan Lansekap

Hubungan lansekap adalah hubungan dengan lingkungan sekitar Anda, seperti kondisi fisik seperti iklim dan topografi.

Penerapan : kondisi bangunan asrama mahasiswa dipertimbangkan dari hasil analisis lingkungan pada tapak asrama mahasiswa. Selain pertimbangan pada sistem iklim pada lingkungan asrama, terdapat juga pertimbangan dari tatanan massa asrama mahasiswa nusanta. Dapat dilihat pada gambar, dimana dalamkegiatan kebudayaan papua selalu berkigatan berkumpul menjadi satu, sehingga area aktifitas publik berada di tengah-tengah bangunan massa penghuni.



Gambar. Sistem Penghawaan AMN

Sumber : Jurnal SHAU, 2023

4) Hubungan Kontemporer

Hubungan Kontemporer, mencakup penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Penerapan : asrama mahasiswa nusantara tidak hanya menerapkan arsitektur neo vernakular saja, namun juga sudah mengikuti perkembangan zaman dalam sistem smart building yang mencakup akses kontrol pencahayaan, jaringan internet, serta keamanan bangunan.



Gambar. Smart building yang ada di AMN
Sumber : Jurnal SHAU, 2023

5) Hubungan Masa Depan

Hubungan Masa Depan adalah rencana yang dapat bertahan lama dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan.

Penerapan : pada bangunan asrama mahasiswa ini juga mempertimbangkan akan kebutuhan kenyamanan dan keamanan penghuninya. Desain bangunan juga mempertimbangkan akan desain masa depan yang futuristik serta sistem keberlanjutan low maintenance.



Gambar. Asrama Mahasiswa Nusantara
Sumber : Jurnal SHAU, 2023

KESIMPULAN

Dari penjelasan kajian ini dapat disimpulkan bahwa Arsitektur neo vernakular adalah salah satu ide arsitektur yang berkembang di era pascamodern. Arsitektur neo vernakular dapat

didefinisikan sebagai arsitektur lokal yang dibuat oleh masyarakat setempat dengan menggunakan material lokal, menggabungkan elemen adat istiadat dan budaya dengan sentuhan modern yang mendukung vernakular. Pada srama mahasiswa nusantara ini sudah cukup menerapkan konsep arsitektur neo vernakular berdasarkan dari prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular. Dan dari segi penerapan lainnya terdapat pada interior ruang kegiatan yang terinspirasi dari kegiatan kebudayaan papua acara tradisional ‘bakar batu’ dimana kegiatan tersebut berupa kegiatan fisik, kegiatan bermusik, dan kegiatan aktifitas dalam ruang seperti duduk saling melingkar, kegiatan yang saling memiliki hubungan keterikatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrine, G., Purnomo, A. B., Juwana, J. S., Jurusan, M., & Fakultasteknik, A. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. 85–91
- Fasilitas, B., & Dan, B. (n.d.). Neo – vernacular , Cultural and Entertainment.
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture*. Revised Enlarged Edition (London: Academy Editions)
- KBBI, “KBBI.” (2023), “Daring”, <https://kbbi.web.id/asrama>
- Francis D.K. Ching. (2014). "Architecture: Form, Space, and Order." John Wiley & Sons. Earnest Neufert. Sunarto Tjahidi “data arsitek jilid 1”.
- Earnest Neufert. Sunarto Tjahidi “data arsitek jilid 2”
- Larasati, V.D. (2011), “Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Yogyakarta”, E-journal.uajy.ac.id, Hlm 10-30.
- Moses L. Singgih Rahmayanti ,Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada Perguruan Tinggi, Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri
- Prasetyo and D. A. R. Natalia, “Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat,” *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, vol. 16, no. 2, pp. 62–72, 2020.
- SHAU, Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, Jawa Timur, 2020